

## DAMPAK *GOOGLE FORM* TERHADAP ANTUSIASME SISWA DALAM MENGERJAKAN ULANGAN HARIAN PADA MATA PELAJARAN FISIKA

I WAYAN SUINDHIA

SMA Negeri 1 Petang, Bali

Email : wayansuindhia68@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian best practice ini bertujuan untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti ulangan harian pada mata pelajaran fisika dengan memanfaatkan *google form* pada pembelajaran daring. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA1 SMA Negeri 1 Petang pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan metode dan tehnik analisis diskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumen hasil belajar dan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa cenderung tertarik dengan menggunakan *google form* yang dirasakan lebih mudah dan sederhana dalam penggunaannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *google form* berdampak meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti ulangan harian dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

**Kata Kunci** : *google form*, antusiasme, ulangan harian

### ABSTRACT

This best practice research aims to increase student enthusiasm in taking daily tests on physics subjects by utilizing the Google form in online learning. The subjects of this study were class XII MIPA1 students at SMA Negeri 1 Petang in the odd semester of the 2020/2021 academic year. This study uses qualitative descriptive analysis methods and techniques. Data collection was carried out through learning outcomes documents and questionnaires. The results of this study indicate that students tend to be interested in using the Google form which they feel is easier and simpler to use. So it can be concluded that the google form has an impact on increasing student enthusiasm in taking daily tests and can improve their learning outcomes.

**Keywords**: google form, enthusiasm, daily test

### PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana sudjana (2009), mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Dimiyati dan Mujiono (2006). menyatakan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Bensulong, A., Afifah, F. N., & Solikhah, I. Z. (2021), menyatakan bahwa Pembelajaran daring menggunakan whatsapp dan *google form* merupakan media paling efektif untuk proses pembelajaran. Agustin, A., Suryono, H., & Yuliandari, E. (2017), dalam penelitiannya dampak penilaian diri berbasis Google Form dimana siswa dapat melaksanakan penilaian diri secara disiplin dan rutin. Siswa memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap teknik penilaian diri berbasis Google Form. Ritonga, M., Lahmi, A., Rimelfi, R., Bahri, F., & Bagindo, I. T. (2020), berkesimpulan bahwa kompetensi guru PAI yang tergabung dalam organisasi profesi AGPAII meningkat setelah diadakannya pelatihan pembuatan soal dengan menggunakan google form. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan akhir dari puncak proses belajar. Sedangkan dari sisi guru setiap proses pembelajaran diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Berdasarkan pasal 1 Peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 tentang penilaian Hasil Belajar oleh pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Penilaian Hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek ketrampilan yang dilakukan secara terencana

Copyright (c) 2022 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi

dan sistematis melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar. Penilaian ini dilakukan untuk memantau proses kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, penugasan, ulangan, tes praktik dan porto folio yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2006), menyatakan, bahwa untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Adapun tes tersebut salah satunya berupa tes formatif atau ulangan harian. Ulangan harian adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) atau lebih. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab oleh peserta didik dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas. (Permendiknas. 2007). Tujuan dilaksanakan ulangan harian ini untuk mengukur sejauh mana peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan, sekaligus sebagai feedback atau umpan balik bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Ulangan harian ini minimal dilaksanakan 3 kali dalam satu semester.

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat (*Covid -19*) bahwa Pendidikan dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh baik daring ataupun luring. Hal itu menyebabkan para guru mengalami kesulitan untuk melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik. Sehingga belum bisa maksimal dalam memantau proses kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar. Seperti yang kami rasakan di SMA Negeri 1 Petang, khususnya pada mata pelajaran fisika di kelas XII MIPA1 semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Peserta didik cenderung kurang antusias untuk mengerjakan ulangan harian yang diberikan baik lewat pesan *whatsapp group* kelas maupun lewat *e-learning*. Rendahnya semangat (antusiasme) peserta didik untuk mengerjakan ulangan harian tersebut disebabkan oleh kejenuhan mereka dalam mengikuti pembelajaran daring. Rendahnya antusiasme dalam pembelajaran tentu saja akan berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik. Karena antusiasme merupakan kunci penting untuk mencapai kesuksesan. Pengertian antusiasme, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “Antusias” yang berarti bergairah, bersemangat atau memiliki minat besar terhadap sesuatu. Menurut Samuel (2015), menyatakan Antusiasme akan mendorong seseorang ke depan dan memenangkan perjuangannya. Jadi antusiasme merupakan gairah atau semangat yang ada pada diri seseorang sehingga seseorang tersebut memiliki minat yang besar untuk meraih kesuksesan. Begitu pula dalam pembelajaran jika peserta didik tidak memiliki antusiasme dalam belajar dapat dipastikan hasil belajarnya akan rendah. Dalam pembelajaran yang menjadi tolok ukur keberhasilan seseorang adalah apabila hasil belajarnya telah mencapai KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal), jika peserta didik tidak memiliki antusiasme didalam mengerjakan penilaian hasil belajar maka secara otomatis guru tidak dapat mengetahui perkembangan hasil belajarnya. Untuk itu seorang guru dituntut untuk berkreasi dan mencari strategi tertentu yang dapat menumbuhkan minat, semangat atau antusiasme peserta didik dalam mengerjakan penilaian hasil belajar.

Pembelajaran abad 21 sudah seharusnya kita memanfaatkan teknologi dalam berkomunikasi secara *online* dan melakukan transformasi dalam proses pembelajaran khususnya dalam melaksanakan penilaian hasil belajar, dengan memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang yaitu dengan menggunakan aplikasi berbasis *web* yang tersedia di *google drive*, salah satunya adalah *google form*. *Google form* adalah layanan dari *google* untuk kelola pendaftaran acara, jejak pendapat, membuat kuis dan melakukan kuis secara *online*. Pada *google form* terdapat tanggapan survey yang diolah menjadi grafik lingkaran (Hamdan Husein Batubara.2016). Melalui *google form* ini kita bisa mendapatkan jawaban langsung dari responden. *Google form* memiliki banyak keuntungan diantaranya *google form* ini dapat

diakses secara gratis ,mudah dalam pengoprasian serta merupakan media yang efektif untuk penilaian. Kelebihan dari *google form* ini yang pertama kita dapat menampilkan tema yang unik dan menarik sesuai kebutuhan kita sehingga peserta didik akan lebih rileks saat mengisi *google form*, kelebihan kedua dalam *google form* terdapat *spread sheet* yang akan mempermudah guru untuk mengetahui secara detail dan lengkap hasil yang telah dikerjakan oleh responden (peserta didik), Kelebihan lainnya dari *google form* adalah banyak menu pilihan kuis yang dapat diedit sesuai kebutuhan sehingga guru dapat memilih type soal apa saja yang akan dijadikan sebagai media evaluasi penilaian.

Dari latar belakang masalah yang ada di SMA Negeri 1 Petang, khususnya pada mata pelajaran fisika di kelas XII MIP12 SMA Negeri 1 Petang semester ganjil tahun 2020/2021, maka penulis mengadakan penelitian ini dengan beranggapan bahwa pemanfaatan aplikasi *google form* berdampak meningkatkan antusiasme siswa dalam mengerjakan soal ulangan pada mata pelajaran fisika, serta dengan antusiasme siswa maka harapanya hasil belajar peserta didik akan meningkat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *Best Practice* yang merupakan salah satu pengalaman terbaik guru dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran. Menurut Suryani (2017), *Best Practice* adalah cerita keberhasilan terbaik dalam menyelesaikan masalah Ketika melaksanakan tugas sebagai pendidik. Rohanah (2019), menyatakan bahwa best practice adalah suatu ide atau gagasan mengenai suatu Teknik, metode, proses, aktivitas intensif atau penghargaan (*reward*) yang lebih efektif dalam mencapai suatu keberhasilan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA1 semeter ganjil tahun pelajaran 2020/2021 dengan siswa berjumlah 31 orang di SMA Negeri 1 Petang. Tujuan penelitian ini untuk dapat mengetahui antusiasme dan hasil ulangan harian fisika. Penelitian ini dilaksanakan mulai 7 September sampai 11 Nopember 2020. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif yang meneunjukkan adanya diskripsi terhadap suatu fenomena tentang tanggapan peserta didik terhadap penggunaan *google form* sebagai media evaluasi serta disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan antusiasme peserta didik dalam mengerjakan ulangan harian pada mata pelajaran fisika dengan menggunakan *google form*.

Teknik analisis diskriptif kualitatif diharapkan dapat menggambarkan secara real dan benar antusiasme peserta didik dalam mengerjakan ulangan harian melalui *google form*. Adapun Gambaran tentang antusiasme dapat diperoleh melalui data prosentase keikutsertaan peserta didik dalam mengikuti ulangan harian dengan cara menghitung banyaknya peserta didik yang mengikuti ulangan harian dengan membandingkan jumlah peserta didik yang tidak mengikuti ulangan harian dan dibandingkan dengan keseluruhan peserta didik, kemudian dikualifikasikan dengan menggunakan pedoman sebagai berikut :

**Tabel 1: Prosentase Keikutsertaan peserta didik pada ulangan harian**

| No | Prosentase Keikutsertaan | Kualifikasi   |
|----|--------------------------|---------------|
| 1  | 81% sampai 100 %         | Sangat baik   |
| 2  | 61% sampai 80%           | Baik          |
| 3  | 41% sampai 60%           | Cukup         |
| 4  | 21% sampai 40%           | Kurang        |
| 5  | 0 % sampai 20%           | Sangat Kurang |

Untuk mengetahui tingkat minat dan ketertarikan peserta didik terhadap *google form* sebagai media penilaian yaitu dengan menggunakan angket tentang tanggapan peserta didik

terhadap proses penilaian dalam pembelajaran mata pelajaran fisika yang menggunakan *google form*. Karakteristik minat dan ketertarikan peserta didik terhadap *google form* ini akan kita ukur dari sejauh mana ketertarikan peserta didik dalam mengenal *google form*. Ada 5 pertanyaan yang diajukan terhadap peserta didik diantaranya bagaimana tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran fisika yang menggunakan *google form* sebagai media evaluasi, dan tanggapan tentang berbagai kelebihan dari *google form*.

Pada penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan. Adapun penilaian terhadap angket (kuisener) tersebut dengan menggunakan skala sikap yaitu skala likert. Menurut Sugiono (2012) dalam Muhammad Rizal Fauzi (2014), menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert yang digunakan adalah skala 1-5 dengan pilihan alternatif jawaban: Sangat Setuju (5), Setuju (4), Ragu-Ragu (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1). Kemudian dari hasil perolehan angka tersebut diporsentase dengan menghitung nilai yang diperoleh dibagi nilai maksimal dikalikan seratus persen dengan menggunakan pedoman sebagai berikut:

**Tabel 2. Prosentase minat dan ketertarikan peserta didik**

| No | Prosentase Minat dan ketertarikan peserta didik | Kwalifikasi   |
|----|---|---------------|
| 1  | 81% sampai 100%                                 | Sangat baik   |
| 2  | 61% sampai 80%                                  | Baik          |
| 3  | 41% sampai 60%                                  | Cukup         |
| 4  | 21% sampai 40%                                  | Kurang        |
| 5  | 0 % sampai 20%                                  | Sangat kurang |

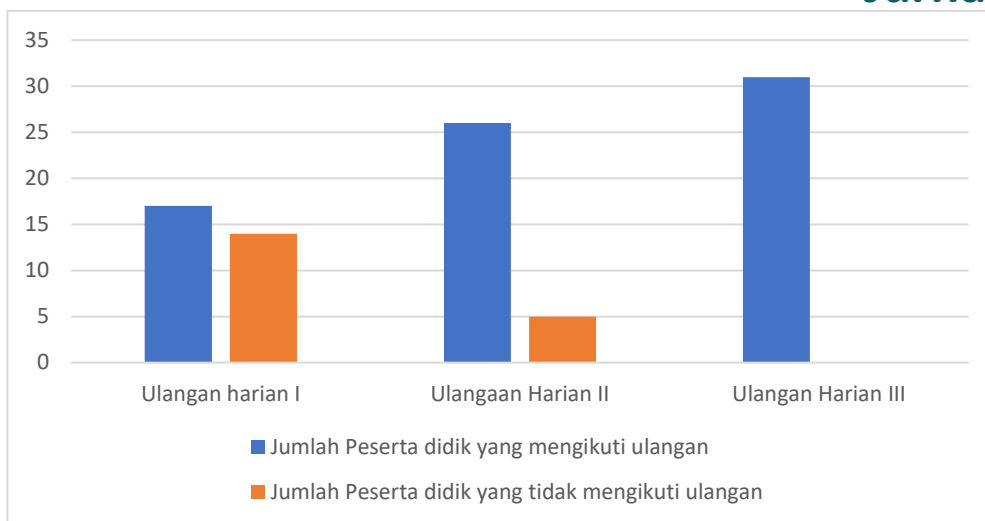
Untuk mengetahui rerata hasil belajar dapat kita hitung dengan cara membandingkan nilai yang diperoleh peserta didik dengan skor nilai maksimal dikalikan seratus. Kemudian dari perolehan nilai tersebut kita kualifikasikan secara verbal dengan berpedoman pada tabel 1 atau tabel 2. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA1 SMA Negeri 1 Petang tahun pelajaran 2020 / 2021 pada semester ganjil yang berjumlah 31 orang yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 19 peserta didik perempuan. Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah antusiasme siswa dilihat dari keikutsertaan peserta didik dalam mengikuti tes ulangan harian dan hasil angket terkait tanggapan peserta didik terhadap penggunaan *google form* sebagai media evaluasi atau penilaian hasil belajar.

Adapun kriteria ketuntasan dalam penelitian ini adalah meningkatnya antusiasme peserta didik dalam mengerjakan ulangan harian *online* yang dibuktikan dengan semakin meningkatnya partisipasi siswa dalam mengerjakan ulangan harian dan peningkatan hasil belajar siswa.

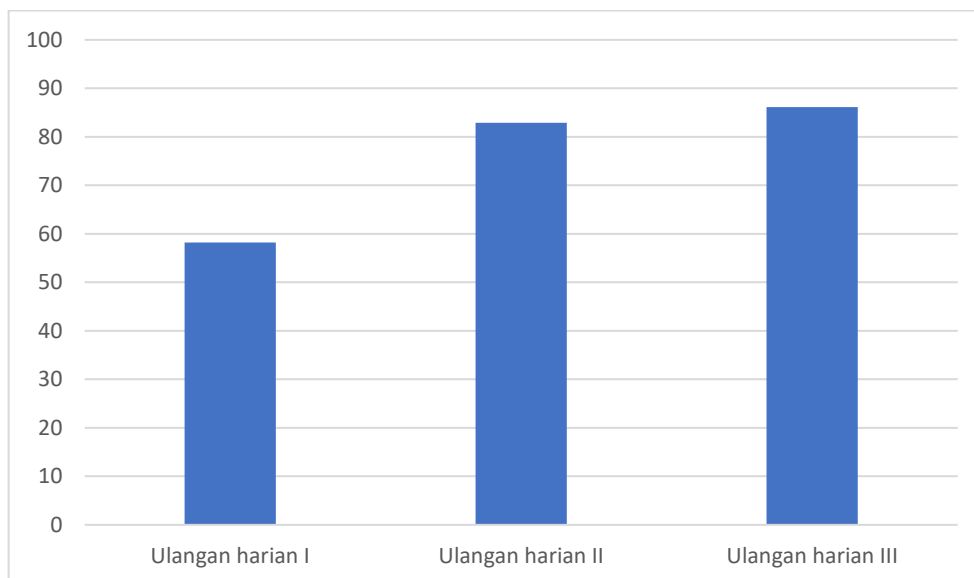
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dalam pembelajaran jarak jauh (*daring*) yang telah berjalan setahun ini, menyebabkan rendahnya semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, bahkan menjadikan mereka kurang peduli terhadap hasil belajarnya karena mereka berasumsi bahwa dalam kondisi seperti ini pasti akan selalu dimaklumi. Pola pemikiran seperti itu telah mempengaruhi tingkat antusiasmenya terhadap proses pembelajaran. Terbukti dari hasil penelitian ini yang menunjukkan tingkat partisipasi peserta didik dalam mengikuti ulangan harian dan hasil belajarnya diperoleh data sebagai berikut :



**Gambar 3. Grafik perbandingan keikutsertaan peserta didik pada ulangan harian**



**Gambar 4. Grafik perbandingan rata-rata hasil ulangan harian**

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh data data bahwa pada Ulangan Harian I yang dilaksanakan pada tanggal 16 September 2020 menunjukkan bahwa peserta didik kelas XII MIPA1 dengan jumlah 31 siswa yang mengikuti ulangan harian I sebanyak 17 anak dan 14 anak tidak mengikuti dengan berbagai alasan lupa, banyak pekerjaan rumah, malas, bosan dan sebagainya. Sehingga diperoleh data sebesar 55 % dari siswa kelas XI MIPA1 SMA Negeri 1 Petang mengikuti ulangan harian I dan 45% siswa kelas XII MIPA1 tidak mengikuti ulangan harian I, dengan rata-rata hasil belajar sebesar 58,00. Kemudian pada Ulangan Harian II yang dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2020 diperoleh data hasil penelitian sebagai berikut : Siswa yang mengikuti ulangan Harian II sebanyak 26 anak dengan prosentase sebesar 83,9% sisanya 5 anak dengan porsentase sebesar 16,1% tidak mengikuti ulangan harian II, dengan rata-rata hasil belajar sebesar 83,00. Selanjutnya pada ulangan harian III sebanyak 31 anak telah mengikuti ulangan harian III dengan prosentase sebesar 100% dengan rata-rata hasil belajar sebesar 86,00. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat antusiasme siswa dapat kita lihat dari hasil angket yang telah dikumpulkan melalui *google form* berikut :





Gambar 5 Angket Tanggapan penggunaan *google form*

Pertanyaan yang diajukan kepada 31 siswa sebagai responden terhadap penggunaan *google form* adalah sebagai berikut:

1. Apakah siswa setuju jika pembelajaran fisika menggunakan media online?
2. Apakah siswa setuju jika dalam penilaian pembelajaran Fiqih menggunakan *google form* ?
3. Siswa tertarik mengerjakan test online karena bisa dikerjakan dimana saja dengan menggunakan smart phonenya.
4. Siswa tertarik mengerjakan test di *google form* karena tampilan fiturnya menarik.
5. Siswa tertarik mengerjakan test di *google form* karena hasilnya dapat segera dilihat.

Hasil angket tanggapan 31 siswa sebagai responden, dapat kita lihat dari table sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil angket terhadap penggunaan *google form*

| No Soal    | SS                  | S  | R  | TS | STS |
|------------|---------------------|----|----|----|-----|
| 1          | 10                  | 9  | 7  | 3  | 2   |
| 2          | 5                   | 15 | 11 | 0  | 0   |
| 3          | 20                  | 8  | 3  | 0  | 0   |
| 4          | 8                   | 16 | 7  | 0  | 0   |
| 5          | 20                  | 9  | 2  | 0  | 0   |
| Keterangan |                     |    |    |    |     |
| SS         | Sangat Setuju       |    |    |    |     |
| S          | Setuju              |    |    |    |     |
| R          | Ragu-ragu           |    |    |    |     |
| TS         | Tidak setuju        |    |    |    |     |
| STS        | Sangat tidak setuju |    |    |    |     |

### Pembahasan

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa keikutsertaan peserta didik dalam mengerjakan ulangan harian I diperoleh sebanyak 55 % dari siswa kelas XII MIPA1 SMA Negeri 1 Petang yang mengerjakan ulangan harian I. Sedangkan 45 % siswa kelas XII MIPA1 SMA Negeri 1 Petang tidak mengerjakan ulangan harian I. Dengan demikian kualifikasi tingkat partisipasi peserta didik dalam mengikuti ulangan Harian I dalam kategori cukup rendah. Rendahnya partisipasi peserta didik ini diikuti pula rendahnya hasil belajar sebesar 58,00.

Sebagai guru yang berperan dalam proses pembelajaran tentu saja akan mmengupayakan agar proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Seorang guru harus selalu mencari strategi, alternatif dan terobosan-terobosan baru agar ada inovasi dalam pembelajaran.

Menurut Arthur (1963), dalam Rahmayanti (2016), merumuskan minat sebagai perasaan suka yang berhubungan dengan suatu reaksi terhadap suatu yang kusus atau situasi tertentu. Biasanya seseorang yang menyukai sesuatu maka akan memiliki perhatian yang sangat besar terhadap sesuatu yang disukainya. Begitu pula dalam belajar. Dengan perhatian yang besar dalam belajar maka akan meningkat pula hasil belajarnya. Adapun inovasi pembelajaran yang penulis lakukan adalah dengan memanfaatkan *google form* sebagai media evaluasi.

Pada ulangan harian yang berikutnya Penulis merubah model pembuatan soal dan cara pengumpulannya dengan menggunakan *google form*. Dengan *google form* ini penulis membuat kuis atau soal dengan type pilihan ganda, walaupun banyak pilihan type. Penulis memilih type pilihan ganda karena type ini lebih efektif dan efisien tidak perlu mengoreksi hasilnya otomatis sudah muncul di *spreedsheet*. Kemudian soal dikirimkan melalui *google* untuk mendapatkan link yang selanjutnya link tersebut kita berikan kepada anak-anak. Dengan melalui link tersebut para siswa dapat membuka dan mengerjakan kuis atau soal yang diberikan oleh guru tersebut dengan menggunakan *hanphone android* ataupun *laptop*. Selanjutnya pada ulangan harian II yang dilaksanakan pada tanggal 6 September 2020 setelah menerapkan *google form* sebagai media penilaian hasil belajar diperoleh data hasil penelitian sebagai berikut : Anak didik yang mengikuti ulangan harian II sebanyak 26 anak dengan prosentase sebesar 83,9% sisanya 5 anak dengan prosentase sebesar 16,1% tidak mengikuti Ulangan Harian II. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa ada peningkatan sebesar 28,3% peserta didik yang mengikuti ulangan harian II. Maka berdasarkan data tersebut kualifikasi tingkat partisipasi peserta didik pada ulangan harian II ini dalam kategori sangat baik. Dengan demikian dapat kita katakan bahwa telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada ulangan harian II ini walaupun masih ada 5 anak yang tidak mengikuti Ulangan Harian II. Peningkatan ini dikuti pula dengan peningkatan hasil belajar sebesar 83,00.

Peningkatan hasil ulangan harian ini terjadi karena ada pola baru, suasana belajar yang lebih interaktif sehingga tingkat antusiasme peserta didik meningkat, peningkatan antusiasme ini juga terjadi karena adanya ketertarikan peserta didik dalam menggunakan *google form*, yang mereka rasakan lebih simpel, mudah dan sederhana, bahkan peserta didik dapat melihat langsung hasil pekerjaannya. Ketertarikan dan minat peserta didik dalam menggunakan *google form* sebagai media evaluasi ini dapat kita lihat dari hasil angket yang penulis sampaikan melalui *google form* tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran fisika pada proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) maupun pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar melalui *google form*.

Berdasarkan hasil angket diperoleh data sebesar 73% responden (peserta didik) menyetujui jika pembelajaran fisika dilaksanakan secara online dan sebesar 76% responden (peserta didik) menyetujui tentang penggunaan *google form* untuk melaksanakan penilaian hasil belajar mata pelajaran fisika. Kemudian sebesar 91% responden (peserta didik) tertarik untuk mengerjakan tes online karena bisa dikerjakan dengan *handphone*, selanjutnya 77% responden (Peserta didik) lebih tertarik dengan *google form* karena tampilan fiturnya lebih menarik daripada tes di *e-learning* atau *whatsapp* dan sebesar 92% responden (Peserta didik) menyukai *google form* karena dapat melihat hasil pekerjaan secara langsung. Rerata hasil angket tanggapan terhadap penggunaan *google form* sebagai media evaluasi pembelajaran tersebut sebesar 82%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa 82% peserta didik lebih tertarik terhadap *google form* sebagai media evaluasi hasil belajar. Maka berdasarkan hasil angket tersebut prosentase kualifikasi tingkat minat dan antusiasme peserta didik pada kategori sangat baik atau sangat tinggi.

Selanjutnya pada penilaian ketiga penulis mencoba untuk mencari strategi yang lebih intensif disamping penggunaan *google form* sebagai media evaluasi juga memanfaatkan *whatsapp group* sebagai sarana untuk melaporkan hasil pekerjaan peserta didik ketika mereka

selesai mengerjakan ulangan harian. Dalam hal ini anak didik wajib melaporkan hasil pekerjaan mereka. Dengan cara pelaporan hasil pekerjaan lewat whatsapp group tersebut membuat peserta didik lebih serius dalam mengerjakan ulangan, karena ada perasaan malu jika hasil pekerjaan mereka nilainya kurang bagus lebih-lebih jika mereka tidak mengerjakan tentu mereka akan lebih malu. Dengan cara tersebut ternyata sangat efektif untuk meningkatkan antusiasme dan hasil belajar peserta didik. Terbukti pada hasil penelitian pada Penilaian Harian III diperoleh data sebesar 100% peserta didik mengikuti ulangan harian dengan rata-rata hasil belajar sebesar 86,00.

Dari hasil penelitian ini dapat kita ketahui bahwa sebesar 100% peserta didik telah mengikuti ulangan harian III, Dengan demikian Antusiasme siswa dalam mengikuti ulangan harian telah meningkat 100% dan tingkat kualifikasinya pada kategori sangat baik. Dengan meningkatnya antusiasme maka meningkat pula hasil belajarnya dengan rata-rata sebesar 86,00. Dengan demikian kualifikasi hasil belajar peserta didik pada ulangan harian III dalam kategori sangat baik.

Hal ini sejalan dengan; Herlina, H., Acim, A., Misnah, M., & Khairunnisa, R. (2019) yang berkesimpulan desain pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan media *google formulir* perlu dikembangkan lebih lanjut dengan validitas dan efisiensi yang bisa dipertanggung jawabkan secara akademis. Menurut Suryadi, A., Rosa, N. M., & Suaedah, S. (2020), disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan menggunakan *google classroom* dan *google form* sebagai media pembelajaran dan alat evaluasi. Parinata, D., & Puspaningtyas, N. D. (2021), menyatakan bahwa media online yang berupa *Google Form* menjadi acuan yang cukup tinggi dalam menangani permasalahan belajar secara online (e-learning).

Ketertarikan terhadap suatu hal merupakan factor yang dapat menumbuhkan semangat atau antusiasme terhadap sesuatu yang menjadi tujuan. Menurut Tjiptadinata Effendi dalam Kompasiana dalam Titik suciati (2018), mengatakan bahwa antusias adalah kekuatan terpenting dalam hidup sehingga menjadi kunci meraih sukses. Maka dalam Pembelajaran Jarak Jauh ini perlu ditumbuhkan antusiasme atau semangat dalam belajar. Untuk menumbuhkan antusiasme tersebut perlu ada strategi dan pola baru dalam pembelajaran maupun dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar sehingga hasil belajar peserta didik dapat terukur. Salah satu strategi yang diterapkan dalam mengukur hasil belajar peserta didik adalah penggunaan *google form* sebagai media evaluasi. *Google form* sebagai media evaluasi juga memiliki banyak kelebihan diantaranya sangat sederhana dan sangat mudah dalam penggunaan, hasilnya dapat segera diketahui secara langsung hal ini juga memudahkan guru dalam membuat soal maupun dalam koreksi hasil evaluasi. Karena hasil evaluasi sudah secara otomatis terekam dalam spreadsheet dan setiap saat diperlukan tinggal membukanya.

Dari hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hamdan Husein Batubara tentang penggunaan *google form* sebagai alat penilaian kinerja dosen di prodi PGMI uniska Muhammad Arsyad Al banjari dan Muhammad Rizal Fauzi bahwa *google form* dapat menjadi salah satu software yang direkomendasikan untuk membuat alat penilaian online, tampilan mukanya dan cara menggunakannya cukup sederhana sehingga mudah dimengerti. *google form* sebagai alat evaluasi pembelajaran memberikan dampak dan manfaat baik dari aspek efektif, efisien, daya tarik dan desain tampilan. Bagi guru sangat terbantu dari segi biaya, waktu dan tenaga dan bagi siswa menjadi lebih tertarik, antusias dan aktif dengan demikian sudah tidak diragukan lagi bahwa penggunaan *google form* sebagai alat evaluasi belajar mata pelajaran fisika dapat membangkitkan semangat (antusiasme) peserta didik dalam belajar dan sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar.



## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang antusiasme peserta didik dalam mengikuti Penilaian Hasil Belajar pada mata pelajaran fisika, dapat dilihat dari tingkat partisipasi atau keikutsertaan peserta didik dalam mengerjakan ulangan harian yang di adakan selama proses pembelajaran. Pada Pembelajaran Jarak Jauh ini sangat diperlukan adanya strategi yang efektif dalam proses penilaian hasil belajar peserta didik, dimana pada Pembelajaran Jarak Jauh ini terdapat banyak kendala dalam pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar, diantaranya kejenuhan merupakan faktor yang mempengaruhi rendahnya antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga mereka menjadi malas dan tidak tertarik untuk mengerjakan ulangan harian.

Dengan adanya strategi baru, pola pembelajaran dan model penilaian yang baru seperti *google form* yang ditepakan dalam Penilaian Hasil Belajar menunjukkan adanya perubahan yang signifikan berdampak meningkatkan antusiasme peserta didik. Terbukti dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan partisipasi peserta didik dalam mengikuti ulangan harian yaitu sebesar 53 % pada ulangan Harian I dengan rata-rata ketuntasan belajar sebesar 58,00, kemudian pada ulangan harian II sebesar 83,3% dengan rata-rata ketuntasan belajar sebesar 83,00 dan pada ulangan harian III sebesar 100%. Dengan rata-rata ketuntasan belajar 86,00. Peningkatan ini disebabkan adanya ketertarikan peserta didik dalam mengerjakan ulangan harian melalui *google form* yang dirasakan lebih mudah dan sangat sederhana dalam penggunaannya bahkan bisa dikerjakan dimana saja dengan menggunakan handphone (Hp). Dengan meningkatnya antusiasme peserta didik dalam mengikuti ulangan harian juga berdampak besar terhadap hasil belajar peserta didik yaitu dengan rata-rata sebesar 86,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan *google form* sebagai media evaluasi pada mata pelajaran fisika sangat efektif untuk meningkatkan antusiasme peserta didik dalam mengerjakan penilaian hasil belajar dan dengan meningkatnya antusiasme maka meningkat pula hasil belajarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A., Suryono, H., & Yuliandari, E. (2017). Teknik Penilaian Diri Berbasis Google Form pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- Batubara. Hamdan Husein. 2016. *Penggunaan google Form Sebagai Alat penilaian Kinerja Dosen Di Prodi PGMI Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari*. Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam 8(1)
- Bensulong, A., Afifah, F. N., & Solikhah, I. Z. (2021). Penggunaan Whatsapp dan Google Form dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMK N 2 Sewon Bantul. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 85-90
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Djamarah. Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Fauzi, muhammad Rizal. (2014). *Penggunaan Google Form Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu
- Herlina, H., Acim, A., Misnah, M., & Khairunnisa, R. (2019). Need Analysis of Using Google Form For Learning. *Jurnal Dikdas*, 7(2), 143-150.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 20 Tahun 2007 *Tentang Standar Penilaian*
- Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 *Tentang Penilaian Hasil Belajar*

- Parinata, D., & Puspaningtyas, N. D. (2021). Optimalisasi Penggunaan Google Form terhadap Pembelajaran Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 56-65.
- Rahmayanti.V. (2016). *Pengaruh minat belajar siswa dan Persepsi atas Upaya Guru dalam memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar bahasa Indonesia siswa SMP Di Depok*.SAP (Susunan Artikel Pendidikan).journal.lppmunindra.ac.id.II(2)
- Ritonga, M., Lahmi, A., Rimelfi, R., Bahri, F., & Bagindo, I. T. (2020). Sosialisasi Pembuatan Soal Melalui Google Form Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 347-354.
- Rohanah.E. (2019). *Publikasi Ilmiah Pengembangan Profesi Guru*. Banjar Rangdu : CV Media Educations
- Suciati.Titik. (2018). *Meningkatkan Antusiasme Siswa Terhadap Kegiatan Belajar Dan Pembelajaran Di Kelas Melalui Program LiterASI Membaca “Tunggu Aku”*. Insani.
- Suryadi, A., Rosa, N. M., & Suaedah, S. (2020, December). Pelatihan Penggunaan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran dan Google Form untuk Pembuatan Soal. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, pp. SNPPM2020P-176).
- Syahrir, S., Supriyati, Y., & Fauzi, A. (2021). Evaluasi Dampak Program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) melalui model CIPP pada Kinerja Dosen aspek Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1).
- Pemikiran Alternatif.ejournal.iainpurwokerto.ac.id
- Sudjana.Nana. (2011).*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT.Remaja Rosda Karya
- Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 *Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID -19)*
- Suryani. E. (2017). *Best Practice : Pembelajaran Inovasi Melalui Model Project Basic Learning*. Yogyakarta : Deepublish CV Budi Utama